

Article history :

Received 25 Oktober 2025

Revised 20 November 2025

Accepted 2 Desember 2025

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 2 DI SD MUHAMMADIYAH GKB 2 GRESIK

Natasya Shofiyatun Nisa'

Universitas Muhammadiyah Gresik

natasyashofiyatunnisa@gmail.com

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani

Universitas Muhammadiyah Gresik

ahyanyusuf@umg.ac.id

Abstract

This study examines the use of YouTube as a learning resource in Islamic Religious Education (PAI) learning for grade 2 students of SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik. The research problem focuses on the lack of variation in learning media used, so that students tend to get bored and are less motivated in understanding PAI material. The main objective of this study is to comprehensively describe the implementation of YouTube as a PAI learning medium and analyze the impact on students' interests and understanding. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the use of YouTube significantly increased students' interest, motivation, and understanding of PAI material. Visual and interactive content on YouTube helps students understand abstract concepts more concretely, and encourages the development of critical thinking skills and digital literacy. However, there are several obstacles such as time constraints and lack of digital literacy among teachers and students. This study recommends the need for digital literacy training for teachers, provision of supporting facilities, and supervision in content selection so that the use of YouTube can run optimally. The results of the study are expected to be a reference in developing innovative PAI learning strategies that are relevant to technological developments.

Keywords : *YouTube, Learning Resources, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik. Masalah penelitian berpusat pada kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang termotivasi dalam memahami materi PAI. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI dan menganalisis dampak terhadap minat serta pemahaman siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube secara signifikan meningkatkan minat, motivasi,

dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Konten visual dan interaktif pada YouTube membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan literasi digital bagi guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta pengawasan dalam pemilihan konten agar pemanfaatan YouTube dapat berjalan optimal. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: YouTube, Sumber Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan intelektual peserta didik¹. Sebagai pilar utama, pendidikan berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, sehingga menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, peserta didik dapat memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan di berbagai bidang ilmu. Mengingat dunia pendidikan terus mengalami pembaruan dan inovasi, maka sudah sepatutnya peserta didik selalu mengikuti perkembangan teknologi yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang pesat dan dinamis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen vital dalam sistem pendidikan Indonesia, yang memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik². PAI tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI mencakup dua dimensi utama: kognitif dan afektif. Kedua dimensi ini wajib diintegrasikan secara efektif melalui metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Pendidikan Agama Islam menempati posisi penting sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mereka. Materi agama Islam ini menjadi bagian esensial dalam pendidikan keagamaan yang diberikan sejak usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi³.

Perkembangan pendidikan modern menghadirkan tantangan yang semakin rumit dalam pembelajaran PAI. Ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan keragaman latar belakang siswa. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki pemahaman mendalam tentang metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasikan kebutuhan beragam siswa serta mampu menjawab berbagai tantangan tersebut.

Metode pembelajaran PAI harus diselaraskan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil (manusia yang sempurna dalam akhlak dan keilmuan). Strategi pembelajaran yang diterapkan juga harus inovatif dan relevan dengan zaman, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal. Dengan demikian, PAI dapat dilaksanakan

¹ Azie Ony Sapura, “Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Al-Islam Di Digital Technology Class Program” 7, no. 2 (2024): 179–88, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2441>.

² Mohammad Ali Mahmudi et al., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, ed. M.A Yuli Ananda Putra, S.Ag, Cv Hei Publishing Indonesia (Jl. Air Paku No.29 RSUD Rasidin, Kel. Sungai Sapih, Kec KurANJI Kota Padang Sumatera Barat: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2016).

³ Ummu Hani Nursa’adah, “Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah,” *Analysis: Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 134–39, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/322>.

secara efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter serta moral generasi muda.

Orientasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini semakin meluas, tidak hanya berfokus pada aspek religius semata, tetapi juga mencakup dimensi profesionalisme dan ekonomi. Oleh karena itu, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mendalami PAI. Minimal, pengetahuan ini diperlukan untuk membantu mereka dalam melaksanakan shalat dan ritual keagamaan lainnya dengan benar, serta memahami rukun dan syarat ibadah wajib. Lebih dari itu, pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan penghayatan keislaman dalam diri setiap individu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar kerap dihadapkan pada kendala dalam keragaman media pembelajaran. Minimnya variasi dan daya tarik media yang digunakan berakibat pada menurunnya motivasi dan minat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat menghambat pemahaman materi PAI secara optimal. Situasi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital yang sebenarnya mampu mendukung proses pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Sebagai ilustrasi, Tambudi (2023) mengemukakan bahwa beberapa sekolah masih mengandalkan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama, sehingga siswa cenderung merasa jemu dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar⁴.

Peran pembelajaran PAI yang efektif di sekolah dasar sangatlah penting dalam pembentukan karakter serta pemahaman spiritual siswa. Akan tetapi, di SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, ditemukan kendala mendasar dalam kegiatan belajar PAI, yaitu minimnya keberagaman media ajar yang dimanfaatkan. Kondisi ini berimbang pada kecenderungan siswa untuk merasa jemu dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam menguasai materi PAI. Keterbatasan pemakaian media pembelajaran yang inovatif bisa menghambat pemahaman konsep-konsep PAI yang seringkali bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan strategi baru yang mampu memikat attensi dan meningkatkan pemahaman siswa.

Di era sekarang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan mampu menarik perhatian siswa. Pemanfaatan media sosial diyakini dapat membantu meningkatkan semangat siswa dalam mendalami materi pendidikan moral dan religius yang terkandung dalam PAI. Media sosial adalah salah satu teknologi yang bisa dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran berkat kemudahan penggunaannya dan alurnya yang sederhana (Latif, 2023). Banyak penelitian sebelumnya telah membuktikan keberhasilan penggunaan media sosial, khususnya platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp, sebagai sumber belajar yang efektif selama pandemi. Oleh karena itu, media sosial berpotensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang ampuh.

YouTube, sebagai platform video digital, menawarkan solusi yang menjanjikan untuk persoalan-persoalan tersebut. Platform ini menyediakan beragam materi edukasi yang dapat diakses dengan mudah dan fleksibel, serta menyajikan visual yang menarik dan interaktif. Hal ini sangat membantu dalam menjembatani konsep PAI yang abstrak agar lebih mudah dicerna oleh siswa. Meski demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI masih belum optimal di banyak institusi pendidikan. Namun, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI belum maksimal di banyak sekolah karena beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet,

⁴ Debi Tambudi, "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 SELUMA," 2023, 1–23.

kurangnya pengetahuan guru dan siswa dalam memilih konten yang sesuai, serta risiko gangguan dari konten yang tidak relevan⁵.

YouTube adalah sebuah situs web yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan membagikan berbagai jenis video secara public. Platform ini telah menjadi sarana utama untuk berbagi konten video dari seluruh dunia, mulai dari video pendek, tutorial, vlog, film pendek, *trailer* film, musik, edukasi, animasi, hiburan, berita, acara TV, hingga beragam informasi menarik lainnya⁶. Peningkatan pesat pengguna *smartphone* dan internet juga turut berkontribusi pada variasi konten video YouTube yang semakin beragam.

Pentingnya media pembelajaran terletak pada perannya yaitu sebagai sarana komunikasi dua arah antara guru dan siswa, terutama untuk materi visual yang memerlukan representasi. Setiap media memiliki kelebihan unik yang selaras dengan perbedaan karakteristik siswa. Pemilihan media yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Secara detail, media memfasilitasi siswa untuk menyaksikan objek-objek yang sulit dilihat secara langsung, melalui ilustrasi seperti gambar, potret, atau slide, sehingga mereka dapat memperoleh persepsi yang nyata.

Melalui pemanfaatan media, interaksi antara guru dan siswa kini tak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka. Guru bisa memberikan bimbingan tanpa perlu bertatap muka langsung dengan siswa. Begitu pula siswa, mereka dapat mengakses informasi yang luas dari berbagai sumber melalui YouTube menggunakan komputer atau koneksi internet. Perkembangan terkini yang sangat signifikan adalah munculnya pembelajaran berbasis media YouTube, yaitu proses pengajaran yang sepenuhnya memanfaatkan internet. Istilah lain yang semakin populer saat ini adalah *e-learning*, sebuah model pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi, terutama melalui platform YouTube.

Melihat potensi YouTube, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana platform ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif dan efektif. Dengan menggunakan analisis kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu mengkaji berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran PAI. Fokus utama kami adalah mencari tahu bagaimana YouTube bisa meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya pemecahan masalah ini akan meliputi penentuan faktor-faktor pendorong dan penghalang dalam pemanfaatan YouTube, diikuti dengan penyusunan strategi pengoptimalan penggunaan platform ini oleh para pengajar dan peserta didik. Diharapkan, pendekatan ini akan memberikan wawasan mendalam tentang penerapan media digital yang sesuai dengan kekhasan pembelajaran PAI, sekaligus menyajikan panduan praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif.

Penelitian ini didasari oleh beberapa konsep teoritis, yaitu media pembelajaran digital, teori motivasi belajar, dan literasi digital dalam pendidikan. YouTube, sebagai media pembelajaran, adalah bagian dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memungkinkan penyampaian materi secara menarik dan interaktif melalui audio visual.

Menurut Baihaqi et al. (2020), media pembelajaran digital seperti YouTube dapat meningkatkan efektivitas belajar dengan menyajikan pengalaman yang lebih dinamis dan tidak

⁵ Septrio Elgi Neldi, Gufra Irfalnadi, and Gusmaneli, “Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah” 3 (2025): 95–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.830>.

⁶ Syamsuri et al., *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL*, ed. Suci Haryanti (Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2023).

membosankan⁷. Selain itu, teori motivasi belajar menekankan bahwa variasi dan daya tarik media pembelajaran dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada pemahaman materi. Aspek penting lainnya adalah literasi digital, di mana kemampuan guru dan siswa dalam memilih dan mengelola konten yang sesuai sangat menentukan keberhasilan penggunaan YouTube dalam pembelajaran.

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga membantu menjembatani konsep-konsep yang abstrak, seperti akidah, ibadah, dan sejarah Islam. Ini dilakukan melalui visualisasi yang konkret dan aplikatif. Menurut Nursobah (2021), video pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman siswa, sekaligus mendorong diskusi dan eksplorasi materi secara mandiri⁸.

Di era modern ini, pembelajaran berbasis YouTube telah menjadi pilihan populer di kalangan guru, termasuk pendidik Pendidikan Agama Islam⁹. Popularitas ini tidak terlepas dari melimpahnya konten yang tersedia dan kemudahan akses YouTube melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Namun, ada beberapa kendala yang mungkin menghambat pemanfaatan YouTube dalam proses belajar mengajar. Kendala tersebut meliputi larangan membawa perangkat elektronik ke kelas sesuai aturan kurikulum tertentu, keterbatasan penguasaan teknologi di kalangan guru, dan rasa canggung dalam mengadopsi inovasi pendidikan baru.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan media pembelajaran PAI yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Hasilnya diharapkan menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan digital siswa. Lebih lanjut, riset ini juga diharapkan bisa menjadi referensi berharga bagi para guru dan pengembang kurikulum dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam proses pembelajaran PAI. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah¹⁰. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memahami secara komprehensif manfaat, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Islam guna mendapatkan penjelasan dan pengalaman mereka terkait penggunaan YouTube

⁷ Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07, no. 01 (2020): 74–88, <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>.

⁸ Ahmad Nursobah, "Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2021): 377–86, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>.

⁹ Abdul Latif, "Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika," *Seminar ...* 4, no. 2 (2023): 387–400, <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1971>.

¹⁰ Akhyar Muaddyl et al., "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL Muaddyl Akhyar Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi Junaidi Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambe" 18, no. 6 (2024): 4234–48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i6.3855>.

dalam proses pembelajaran. Di samping wawancara, kami juga melakukan observasi langsung untuk mengamati bagaimana media YouTube diimplementasikan dalam pembelajaran PAI.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis YouTube. Informan utama meliputi guru PAI yang terlibat langsung dalam proses mengajar, serta siswa yang berpartisipasi sebagai peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Analisis data dalam studi ini akan menggunakan teknik deskriptif, yang melibatkan penyajian kembali data yang terkumpul untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis dan menjelaskan alur penelitian selaras dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan YouTube sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen terkait, dapat disimpulkan bahwa YouTube menawarkan berbagai manfaat dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut manfaat, tantangan, dan strategi untuk pengelolaan YouTube yang efektif.

1. Manfaat penggunaan YouTube sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas 2 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI memberikan banyak keuntungan penting. penelitian ini telah menemukan beberapa manfaat utama dari penggunaan platform tersebut yaitu:

1. Peningkatan minat siswa terhadap materi PAI

Pada penelitian ini menemukan bahwa penggunaan YouTube secara signifikan mendongkrak minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Beberapa siswa menyatakan bahwa metode belajar PAI yang terbatas pada ceramah dan membaca buku teks kerap terasa membosankan. Akan tetapi, dengan adanya konten video pembelajaran di YouTube, mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. Menurut laporan guru PAI, video-video berbasis narasi seperti kisah para nabi, serta video yang memvisualisasikan tata cara ibadah (seperti wudhu dan salat), mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pelajaran dan meningkatkan gairah mereka untuk mempelajari agama lebih jauh. Penggunaan animasi dan visual yang menarik pada video juga memberi dampak positif pada iklim belajar.

2. Meningkatkan siswa dalam berpikir kritis dan digital

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga terbukti mendorong pengembangan daya pikir kritis siswa. Seringkali, siswa diberikan tugas untuk menonton video spesifik dan setelahnya menyampaikan evaluasi atau pandangan mereka terhadap materi tersebut. Pendekatan ini merangsang siswa untuk menganalisis informasi secara lebih mendalam, mempertanyakan asumsi, dan mengembangkan kapasitas mereka untuk memvalidasi kebenaran sebuah informasi. Di samping itu, YouTube juga berperan krusial dalam memperkuat keterampilan digital siswa. Dalam lanskap global yang semakin digital, kemampuan untuk berinteraksi dengan platform digital secara cakap adalah sebuah prasyarat. Siswa yang secara aktif mencari materi pembelajaran di YouTube pada dasarnya mempelajari cara memanfaatkan internet dengan bertanggung jawab dan efisien, termasuk kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi yang beragam.

3. Mempermudah materi PAI yang abstrak

Salah satu keunggulan paling menonjol dari YouTube dalam pembelajaran PAI adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, topik-topik akidah seperti kehidupan pascakematian, gambaran surga dan neraka, atau filosofi Islam tentang kehidupan dunia yang seringkali sulit dicerna hanya dengan penjelasan verbal atau teks, menjadi jauh lebih nyata dan mudah dimengerti ketika ditampilkan dalam format video. Video-video ini, yang menggabungkan elemen visual, audio, dan teks secara sinergis, mampu memberikan representasi konkret atas ide-ide abstrak tersebut. Banyak siswa secara terbuka mengakui bahwa materi PAI yang sebelumnya terasa rumit saat dibaca, kini menjadi sangat jelas dan mudah diserap setelah disajikan dalam bentuk video yang interaktif dan menarik.

YouTube juga memungkinkan pembelajaran yang efektif secara visual. Majoritas orang lebih cepat menangkap dan menyimpan informasi yang ditampilkan dalam format visual. Video-video pendidikan mampu menggambarkan konsep-konsep yang sulit menjadi lebih sederhana dan dapat dipahami. Aspek ini sangat bermanfaat khususnya bagi pelajar yang cenderung belajar melalui visual atau audio-visual¹¹.

4. Menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik

YouTube turut memungkinkan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Pengajar bisa menggunakan video untuk menghadirkan berbagai sisi atau cara pandang pada sebuah materi. Contohnya, dalam konteks sejarah Islam, video yang memuat testimoni pakar sejarah atau visualisasi kejadian lampau dapat menawarkan perspektif yang lebih utuh dan kaya. Pasca menonton, siswa dapat berdiskusi mengenai konten video, yang akan memperkaya pemahaman mereka dan mendorong pertukaran ide di antara sesama. Diskusi semacam ini tidak hanya meningkatkan bobot pembelajaran, melainkan juga memberi kesempatan emas bagi siswa untuk mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan secara efektif, menyiapkan mereka menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik.

5. Menjadikan sumber belajar yang fleksibel

Salah satu manfaat besar YouTube adalah fleksibilitasnya dalam memfasilitasi pembelajaran tanpa batasan waktu dan ruang. Peserta didik dan mereka yang belajar secara mandiri dapat menjangkau video-video pembelajaran kapan saja mereka inginkan dan di mana pun mereka berada, menyesuaikannya dengan rutinitas pribadi. Keunggulan ini sangat esensial bagi individu yang memiliki kendala waktu atau bagi mereka yang berdomisili di area yang tidak terjangkau oleh institusi pendidikan konvensional. Oleh karena itu, YouTube menjadi solusi inovatif yang membuka pintu pendidikan lebih lebar, memungkinkan setiap orang untuk terus belajar dan mengembangkan diri terlepas dari lokasi atau kesibukan mereka.

2. Tantangan penggunaan YouTube sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas 2 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Pada Penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran PAI, meskipun menawarkan banyak nilai tambah, tak lepas dari beberapa rintangan yang perlu dikelola secara strategis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan-tantangan utama yang dihadapi meliputi:

1. Adanya konten yang tidak relevan bagi peserta didik

¹¹ Ferdinand Leuwol et al., *Memaksimalkan Potensi Youtuber Sebagai Guru Virtual*, ed. Susanto Adi Nugroho Putro, Penerbit PT Kodugu Trainer Indonesia (Zada Regency III, Blok B17, Ngrancang, Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar: PT. Kodugu Trainer Indonesia Redaksi, 2023).

Meskipun kaya akan informasi, sumber daya YouTube harus diakses secara bijaksana. Terdapat bahaya nyata bahwa pengguna bisa saja tersesat pada konten yang tidak berkaitan dengan tujuan belajar atau bahkan tidak mendidik, khususnya jika mereka kurang cermat. Dengan demikian, kontribusi pendidik dan orang tua sangat esensial dalam mengarahkan penggunaan YouTube agar menjadi sarana edukasi yang efektif dan aman. Mereka berperan sebagai filter dan navigator. Lebih jauh, YouTube sebagai platform juga memiliki kewajiban untuk memastikan perlindungan privasi dan keamanan data, demi melindungi penggunanya, terutama generasi muda seperti anak-anak dan remaja, dari potensi eksplorasi atau penyalahgunaan data pribadi.

2. Adanya resiko distraksi pada peserta didik

YouTube juga membawa risiko besar sebagai sumber gangguan bagi para siswa. Mengingat platform ini menyajikan beraneka ragam video yang tidak berkaitan dengan proses belajar, siswa cenderung tergoda untuk menyaksikan konten hiburan, seperti video musik atau permainan, yang bisa dengan mudah mengalihkan fokus mereka dari materi pelajaran. Oleh karena itu, pengawasan ketat dari guru dan pengaturan durasi penggunaan YouTube menjadi sangat esensial agar siswa tetap konsentrasi pada konten pembelajaran yang relevan. Lebih jauh, penggunaan YouTube perlu disertai dengan pedoman yang eksplisit mengenai jenis video yang diizinkan untuk diakses, supaya siswa tidak menyalahgunakan keleluasaan ini dengan menonton konten yang tidak produktif dan berpotensi merugikan waktu belajar mereka.

3. Sulitnya alokasi waktu untuk manajemen pembelajaran berbasis teknologi

Salah satu kendala yang ditemukan adalah minimnya waktu guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang mengandalkan YouTube. Penggunaan YouTube membutuhkan lebih banyak waktu untuk proses kurasi konten (memilih dan memverifikasi), penyusunan tugas yang terinspirasi dari video, dan pengawasan aktif terhadap siswa selama pemakaian teknologi. Banyak guru merasa terjepit di antara tuntutan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan kewajiban-kewajiban mengajar mereka yang lain. Oleh karena itu, program pelatihan yang spesifik bagi guru mutlak dibutuhkan agar mereka dapat mengadopsi YouTube dalam pembelajaran dengan lebih efisien dan terstruktur, memastikan bahwa investasi waktu mereka menghasilkan dampak positif yang maksimal¹².

3. Strategi pengelolaan YouTube sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas 2 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Dalam upaya mengatasi tantangan dan memastikan YouTube berfungsi secara maksimal sebagai media pembelajaran PAI, berbagai kiat telah diterapkan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi utama yang digunakan oleh guru, yaitu:

1. Perencanaan dan Pemilihan video dengan cermat

Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam PAI jauh melampaui sekadar menayangkan video. Sebaliknya, strategi yang paling mendasar dan esensial adalah perencanaan yang saksama dan pemilihan konten video yang sangat selektif. Pendidik PAI harus berperan sebagai kurator yang cermat, memastikan setiap tayangan yang digunakan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan relevan dengan karakteristik serta kebutuhan para peserta didik. Tanpa proses seleksi yang terarah ini, penggunaan YouTube

¹² Hamidah and Marsiah, “Pembelajaran Maharah Al-Istima’ Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi,” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 147–60, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>.

justru bisa menjadi kontraproduktif, berisiko mengekspos siswa pada konten yang tidak relevan, tidak akurat, bahkan berpotensi merugikan perkembangan mereka.

Melalui perencanaan dan pemilihan video yang cermat ini, guru PAI tidak hanya dapat memaksimalkan potensi YouTube sebagai alat pembelajaran yang powerful, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman, efektif, dan inspiratif di era digital ini, membekali siswa dengan pemahaman agama yang kokoh dan relevan.

2. Pengelolaan kelas dan pengawasan terhadap peserta didik

Guru dapat mendorong siswa untuk tidak sekadar menjadi penonton pasif, melainkan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Para siswa ditugaskan untuk membuat proyek berbasis video yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Contohnya, mereka diminta menciptakan video yang menjelaskan tata cara salat, menguraikan salah satu kisah nabi, atau menyampaikan pesan moral dari ajaran Islam. Video-video hasil karya siswa tersebut kemudian dipresentasikan dan didiskusikan di kelas, sebuah proses yang secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka. Pendekatan kolaboratif semacam ini juga mempererat kerja sama antar siswa, mendorong mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar.

3. Bimbingan Teknis bagi Guru tentang Pemanfaatan Teknologi

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru yang terlibat telah mengikuti pelatihan spesialisasi terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat literasi digital mereka, mengajarkan metode seleksi konten yang sesuai, dan melatih integrasi media digital seperti YouTube secara efektif dalam kurikulum. Guru yang kompeten dalam teknologi menunjukkan kapasitas yang lebih baik dalam mengelola lingkungan belajar digital dan mengoptimalkan pemanfaatan YouTube untuk memperkaya dan meningkatkan efektivitas pembelajaran¹³. Ini menggaris bawahi pentingnya dukungan berkelanjutan melalui pelatihan bagi para guru agar mereka dapat memanfaatkan potensi penuh teknologi demi kemajuan pendidikan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, dapat disimpulkan bahwa:

YouTube dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI. Konten yang menarik, seperti animasi dan visualisasi tata cara ibadah membuat siswa lebih antusias dan mudah dalam memahami materi yang sebelumnya abstrak atau membosankan jika hanya disampaikan secara konvensional atau ceramah.

Penggunaan YouTube dapat mendorong perkembangan keterampilan dalam berpikir kritis dan literasi digital siswa, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari video pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa tantangan dan implementasi YouTube sebagai media pembelajaran, seperti Sulitnya alokasi waktu untuk manajemen pembelajaran, kurangnya literasi digital di

¹³ Ni Made Ika Priyanti and Nurhayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 96–101, <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/index%0APENERAPAN>.

kalangan guru dan siswa, serta potensi gangguan dari konten yang tidak relevan. Namun tantangan ini diminimalkan dengan pengelolaan strategi yang tepat dan pengawasan yang baik dari guru.

Ke depannya, pengintegrasian YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dipandang sebagai komponen penting dari proses edukasi yang lebih komprehensif. Ini bukan hanya tentang penyampaian ilmu agama, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan dinamika zaman modern. Dengan pengelolaan yang bijak, YouTube berpotensi menjadi instrumen yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, seraya turut mendukung pengembangan keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07, no. 01 (2020): 74–88. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>.
- Hamidah, and Marsiah. "Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 147–60. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>.
- Hani Nursa'adah, Ummu. "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Analysis: Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 134–39. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/322>.
- Latif, Abdul. "Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika." *Seminar ...* 4, no. 2 (2023): 387–400. <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1971>.
- Leuwol, Ferdinand, Muhammad Wajdi, Iwan Sonjaya, Nur Alim Amri, Agus Subandi, Sudiyarti Sudiarty, Sitti Nurbaya, Diana Yanni Ariswati Fallo, Maklassa Maklassa, and Ricky Imanuel Ndaumanu. *Memaksimalkan Potensi Youtube Sebagai Guru Virtual*. Edited by Susanto Adi Nugroho Putro. *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*. Zada Regency III, Blok B17, Ngrancang, Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar: PT. Kodogu Trainer Indonesia Redaksi:, 2023.
- Mahmudi, Mohammad Ali, Syafruddin Syafruddin, Jumahir Jumahir, Farid Haluti, Kuni Safingah, Ilham Ilham, Taufik Abdillah Syukur, Isna Nurul Inayati, and Sudirman Sudirman. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Edited by M.A Yuli Ananda Putra, S.Ag. Cv Hei Publishing Indonesia. Jl. Air Paku No.29 RSUD Rasidin, Kel. Sungai Sapih, Kec Kuranji Kota Padang Sumatera Barat: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2016.
- Muaddyl, Akhyar, Junaidi, Supriadi, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL Muaddyl Akhyar Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi Junaidi Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambe" 18, no. 6 (2024): 4234–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i6.3855>.
- Neldi, Septrio Elgi, Gufra Irfalnadi, and Gusmaneli. "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah" 3 (2025): 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.830>.

- Nursobah, Ahmad. "Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2021): 377–86. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>.
- Priyanti, Ni Made Ika, and Nurhayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 96–101.
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/index%0APENERAPAN>.
- Sapura, Azie Ony. "Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Al-Islam Di Digital Technology Class Program" 7, no. 2 (2024): 179–88.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2441>.
- Syamsuri, Wilson Jefriyanto, Sudirman, Rika Sukmawati, Rita Herlina, Ulfah Sari Rezeki, Marilyn Lasarus Kondolayuk, et al. *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL*. Edited by Suci Haryanti. Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2023.
- Tambudi, Debi. "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 SELUMA," 2023, 1–23.